

PEMBERDAYAAN WARGA BELAJAR SPNF SKB KOTA BEKASI MELALUI WORKSHOP DIGITAL MARKETING DAN PEMBUATAN BUKET BUNGA

Ima Erfiyansyah¹, Arum Mutiara Atikah², Theresia Maghdalena Simatupang³, Ila Rosmilawati, M.Si.,Ph.D⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan NonFormal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : email : 2221220081@untirta.ac.id, 2221220074@untirta.ac.id,
2221220051@untirta.ac.id , irosmilawati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to empower SPNF-SKB Bekasi City students through digital marketing workshops and training in making flower buckets as a productive skill. The program is designed to improve participants' abilities, especially Package B and C students, in utilizing social media as a means of promotion and developing creativity through the creation of craft products with market value. The implementation methods include counseling, demonstrations, and direct practice in stages. The results of the activity show that this training has succeeded in improving the participants' skills in making flower buckets independently. Participants also gained new insights into effective digital marketing strategies for small business development. In addition, this activity had a positive impact on the growth of entrepreneurial motivation and awareness of the importance of digital marketing in increasing income opportunities. Thus, this program is considered capable of supporting the empowerment of students and encouraging economic independence through creative skills and digital-based marketing.

Keywords: Flower Bouquet, Empowerment, Digital Marketing

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga belajar SPNF-SKB Kota Bekasi melalui workshop digital marketing dan pelatihan pembuatan bucket bunga sebagai keterampilan produktif. Program dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta, khususnya siswa-siswi Paket B dan C, dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi serta mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk kerajinan bernilai jual. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat bucket bunga secara mandiri. Peserta juga memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pemasaran digital

yang efektif untuk pengembangan usaha kecil. Selain itu, kegiatan ini memberi dampak positif terhadap tumbuhnya motivasi kewirausahaan dan kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan peluang pendapatan. Dengan demikian, program ini dinilai mampu mendukung pemberdayaan warga belajar serta mendorong kemandirian ekonomi melalui keterampilan kreatif dan pemasaran berbasis digital.

Kata Kunci: Bucket Bunga, Pemberdayaan, Pemasaran Digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal, seperti siswa paket B (setara SMP) dan paket C (setara SD), untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di Kota Bekasi, Program Sekolah Pengembangan Nasional (SPNF) dan Sekolah Kejuruan Belajar (SKB) menjadi wadah bagi warga belajar ini untuk mengembangkan potensi diri. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh siswa paket B dan C adalah keterbatasan akses terhadap keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti keterampilan di era digital dan kerajinan tangan yang

bernilai ekonomis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Workshop digital marketing dan pembuatan bucket bunga merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada warga belajar SPNF-SKB Kota Bekasi. Digital marketing, sebagai salah satu kompetensi utama di era industri 4.0, memungkinkan peserta untuk memasarkan produk secara online, sementara pembuatan bucket bunga sebagai kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif melalui penjualan produk dekoratif yang diminati pasar lokal. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, melibatkan siswa siswi paket B dan paket C sebagai peserta utama, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian ekonomi dan literasi digital mereka.

Selain memberikan keterampilan teknis, workshop ini juga berperan dalam mengembangkan soft skills peserta, seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Pada sesi pembuatan bucket bunga, peserta dilatih untuk merancang desain, memilih bahan yang tepat, hingga merangkai produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta terhadap kerajinan tangan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghasilkan produk kreatif. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya ketelitian, inovasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas berbasis keterampilan praktis.

Sementara itu, sesi digital marketing membantu peserta memahami strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial. Materi mencakup pengenalan konsep branding, teknik pengambilan foto produk, penyusunan konten promosi, hingga pemanfaatan fitur digital seperti unggahan, video pendek, dan marketplace online. Peserta juga melakukan praktik membuat dan mempublikasikan konten, sehingga memahami bagaimana media sosial

dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pemasaran. Integrasi antara pembuatan produk dan pemasaran digital ini membekali warga belajar dengan kemampuan yang relevan di era ekonomi kreatif, serta membuka peluang bagi mereka untuk memulai usaha mandiri berbasis keterampilan yang telah diperoleh.



Gambar 1. Buket berisi Snack
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa workshop berbasis keterampilan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan ekonomi. Misalnya, penelitian tentang pemberdayaan melalui pendidikan

kesetaraan menekankan pentingnya integrasi keterampilan praktis untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan non-formal (Sari & Wulandari, 2019). Selain itu, digital marketing telah terbukti efektif dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), termasuk kerajinan tangan, dengan peningkatan penjualan hingga 30% melalui platform online (Putra et al., 2021). Di tingkat lokal, kegiatan serupa di Kota Bekasi telah menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam ekonomi kreatif (Dinas Pendidikan Kota Bekasi, 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan PkM ini sebagai model pemberdayaan yang dapat direplikasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer keterampilan praktis kepada warga belajar SPNF-SKB Kota Bekasi, tetapi juga untuk membangun fondasi kemandirian ekonomi jangka panjang melalui integrasi digital marketing dan kerajinan tangan. Artikel ini selanjutnya akan menguraikan metodologi pelaksanaan workshop selama 2 hari, hasil yang dicapai oleh

peserta siswa paket B dan paket C, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan, guna memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di era digital.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Agus Afandi dalam Rahmawati et. al (2024), metode PAR yaitu suatu cara yang bertujuan untuk pembelajaran, mengatasi persoalan, serta memenuhi kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan baru. Dalam pendekatan ini, fokus pemberdayaan tidak hanya pada penyelesaian masalah secara cepat, tetapi juga untuk menjadikan sumber daya manusia mampu berdiri sendiri, sehingga ketika mereka menghadapi masalah serupa, mereka bisa menyelesaikannya secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain selain diri mereka sendiri (Rahmati et. al, 2024).

Dalam metode PAR terdapat empat tahapan yakni antara lain:

1. Pertama, tahap *to know* (Mengetahui Kondisi Real): pada tahap ini mahasiswa PLP melakukan observasi dengan melihat situasi dan kondisi di lingkungan sekolah dan warga belajar SPNF SKB Kota Bekasi, dimana mahasiswa berinteraksi dengan guru pamong, tutor, dan warga belajar untuk membangun komunikasi dalam mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait permasalahan dan kebutuhan warga belajarnya. Selain itu, mahasiswa PLP juga terjun langsung dalam kegiatan dan aktivitas di sekolah, seperti mengajar.

2. Kedua, tahap *to understand* (Memahami Problem Sekolah): mahasiswa PLP meneliti permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah non formal tersebut dengan melakukan observasi dengan pihak sekolah mengenai apa yang dibutuhkan pada warga belajarnya. Selain itu, berdiskusi dengan pihak sekolah untuk melakukan pemecahan masalah dan perumusannya untuk diselesaikan agar tidak menyimpulkan secara sepihak serta datanya tervalidasi dengan baik dan benar.

3. Ketiga, tahap *to plan* (Merencanakan Pemecahan Masalah

Sekolah): mahasiswa PLP mempersiapkan program kerja untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah dengan berkolaborasi oleh pihak sekolah untuk memberikan masukan kegiatan atau problem solving yang telah disusun bersama yaitu mengenai digital marketing.

4. Keempat, tahap *to act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah): mahasiswa PLP melakukan program kerja yang dilakukan di sekolah dengan mengadakan kegiatan workshop dan praktik langsung membuat buket dengan, sehingga program tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di SPNF SKB Kota Bekasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bentuk kegiatan workshop dan praktik pada warga belajar di SPNF SKB Kota Bekasi yang terletak di Jalan Perjuangan No. 49 RT 003/RW 011, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dalam implementasinya kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi dan praktik langsung yang sasaran utama dalam program ini yaitu warga belajar Paket B dan Paket

C dengan yang berjumlah 30 anak. Program ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 3 dan 4 November 2025 dengan materi pengabdian, yakni: 1) Workshop Digital Marketing Melalui Media Sosial dan 2) Praktik Langsung Pembuatan Buket. Kegiatan dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan 12.00 WIB di dalam salah satu kelas yang berada di SPNF SKB Kota Bekasi dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan
1.	03 Novemb er 2025	Melaksanakan pemaparan materi workshop mengenai digital marketing melalui media sosial dan trik pembuatan konten agar dapat dilihat oleh banyak orang serta implementasi pembuatan konten yang menarik bersama dengan warga belajar Paket B dan Paket C dari SPNF SKB Kota Bekasi.

2.	04 Novemb er 2025	Melaksanakan pembuatan buket secara langsung dan pemasarannya melalui konten yang dibuat secara menarik mengenai buket tersebut agar dapat dibeli oleh pelanggan bersama dengan warga belajar Paket B dan Paket C dari SPNF SKB Kota Bekasi
----	-------------------------	---

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Pada penelitian pemberdayaan ini yang dilaksanakan di SPNF SKB Kota Bekasi fokus pada pemberdayaan warga belajar melalui kegiatan Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Bucket Bunga. Untuk tujuan dalam penelitian ini, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga belajar dalam bidang kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif.

1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Bucket

Program pemberdayaan warga belajar ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 4 November 2025 dengan diikutsertakan sebanyak 25 warga belajar dari kelas Paket B dan Paket C, yang di mulai dengan sesi awal yaitu kegiatan workshop terlebih dahulu dengan memperkenalkan mereka apa itu digital marketing, terdapat dimana saja platform *e-commerce* untuk memperjualbelikan hasil produk, lalu membuat konten dengan menunjukkan hasil produk sementara mereka sebelum ke pembuatan bucket, lalu memberitahukan kepada warga belajar bagaimana cara membuat konten yang berkualitas untuk menarik konsumen, setelah itu warga belajar mempresentasikan hasil konten nya di depan teman-teman nya di dalam kelas. Dan dilanjut di hari kedua dalam pembuatan bucket, di dalam sesi kedua ini warga belajar sudah dalam pembuatan bucket, bucket yang dibuat oleh warga belajar sangat bervariasi ada yang membuat bucket bunga, ada juga yang membuat bucket makanan ringan, dan ada juga yang membuat bucket bunga dengan ditambahkan makanan ringan

atau snack dan menggunakan uang mainan.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Digital Marketing



Gambar 3. Pembuatan Bucket yang dilakukan oleh warga belajar SPNF SKB Kota Bekasi

Selama kegiatan workshop Digital Marketing dan pembuatan bucket ini para warga belajar antusiasme warga belajar cukup tinggi. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan praktik langsung di dalam kelas. Fasilitator memberikan bimbingan intensif agar setiap warga belajar mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan bernilai jual.

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan bucket tersebut:

1) Siapkan alat dan bahan nya seperti kardus, sterofoam, gunting, tusuk sate, isolasi atau doubletip, dan bahan utama nya (bunga, uang mainan, dan snack).

2) Tempel tusuk sate di belakang kemasan snack atau uang mainan menggunakan doubletip atau isolasi agar kuat dan tidak mudah lepas saat berdiri di dalam bucket dan siapkan juga bunga artificial nya. Setelah itu, tusukkan snack dan uang mainan nya pada sterofoam yang telah dibalut kardus, disusun sesuai selera.

3) Siapkan 2 kertas cellophane, bagi menjadi 4 bagian. Lalu bungkus sterofoam yang sudah di balut dengan kardus dengan kertas cellophane, pasang dibagian belakang snack, uang mainan, dan bunga artificial nya secara bertahap. Mulai dari bagian tengah belakang lalu susun juga dibagian samping hingga dua sampai tiga tingkatan ke bawah. Jangan lupa rekatkan bagian belakang kertas dengan doubletip. Susun dengan hati-hati karena jika tidak hati-hati kertas akan rusak. Setelah itu berikan isolasi untuk merekatkan kertas cellophane

dengan sterofoam yang berfungsi sebagai penyangga buket.

4) Jika sudah dibalut dengan kertas cellophane dan sudah Menyusun snack, uang mainan, dan bunga nya rapihkan Kembali agar tidak ada yang miring. Setelah semua sudah sempurna bucket tersebut bisa ditambahkan dengan hiasan pita warna-warni sesuai yang di inginkan.



**Gambar 4. Hasil Pembuatan
Bucket**

2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Hasil dari analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan warga belajar. Sebelum masuk ke dalam workshop marketing digital, sebagian warga belajar masih ada yang belum memahami marketing digital itu apa, konsep pemasaran digital yang baik itu seperti apa, bagaimana cara pembuatan konten yg berkualitas

untuk mempromosikan produk agar konsumen tertarik melihat nya. Namun setelah kegiatan semua warga belajar mampu menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk sementara mereka, mengunggah foto atau konten video secara menarik, serta menulis konten promosi yang persuasif.

Selain peningkatan yang signifikan dalam Workshop Digital Marketing, terdapat peningkatan juga di pembuatan bucket, yang dimana yg awalnya para warga belajar belum tahu cara melipat kertas bucket setelah di praktekkan warga belajar menjadi tahu cara melipat kertas nya, lalu warga belajar menjadi kreatif dalam menyusun makanan ringan atau bunga ada yang posisi nya di sejajarkan agar rapih, ada juga yang membedakan tinggi pendek nya tusukan, lalu saat produk kelar warga belajar diminta untuk memberikan kisaran harga saat mereka ingin memperjualkan produk nya. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya kreativitas dan inovasi yang layak dipasarkan.

3. Implikasi terhadap Pemberdayaan Warga Belajar

Secara keseluruhan, kegiatan Workshop Digital Marketing dan

Pembuatan Buket Bunga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar SPNF SKB Kota Bekasi. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan yang praktis, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini berpotensi dijadikan model pelatihan berkelanjutan yang mendukung pengembangan usaha mikro berbasis digital di lingkungan SPNF SKB Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penyelenggaraan Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Buket Bunga di SPNF SKB Kota Bekasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi, kemandirian, serta orientasi kewirausahaan warga belajar. Program ini menegaskan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital merupakan unsur penting dalam pengembangan usaha kecil pada era modern. Kegiatan workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan bucket ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang

wirausaha, terutama terkait keterampilan merancang dan membuat bucket. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti penyusunan rencana usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, peserta juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan teknis pembuatan bucket, mulai dari memilih bahan yang tepat hingga menghasilkan produk akhir yang siap dipasarkan.

Kenaikan pengetahuan peserta dalam pemasaran digital menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Melalui kegiatan praktik langsung, peserta dapat memahami proses pemasaran secara lebih konkret, mulai dari pengambilan foto hingga penulisan konten promosi. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik Piaget yang menekankan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pemilihan keterampilan pembuatan bucket bunga sebagai materi pelatihan

ekonomi kreatif terbukti tepat karena mudah dipelajari, memiliki peluang pasar yang luas, dan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis.

Salah satu hasil positif dari program ini adalah meningkatnya motivasi serta rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha secara mandiri. Melalui proses pelatihan dan pendampingan, peserta merasa lebih siap karena mendapatkan tambahan wawasan dan keterampilan yang diperlukan sebagai seorang wirausaha. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya minat peserta untuk mengembangkan usaha bucket setelah mengikuti pelatihan. Selama kegiatan berlangsung, interaksi yang intens dari warga belajar membuat mereka dapat saling bertukar pengalaman, gagasan, dan berbagai sumber daya. Jalinan hubungan sosial ini berpotensi menjadi bentuk dukungan jangka panjang yang dapat membantu peserta dalam mengembangkan usaha mereka. Dan tujuan dari adanya pelaksanaan Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Bucket bagi warga belajar SPNF SKB Kota Bekasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam digital marketing,

untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dalam membuat produk kreatif berupa bucket, lalu untuk mendorong jiwa kewirausahaan warga belajar sehingga dapat menciptakan peluang ekonomi baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencerminkan prinsip utama pendidikan nonformal yang fleksibel, berbasis kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada penguatan life skills. Integrasi antara keterampilan kerajinan tangan (bucket bunga) dan kemampuan pemasaran digital membuktikan bahwa pendidikan nonformal mampu membuka peluang ekonomi baru bagi warga belajar. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan nonformal berperan strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Bucket Bunga merupakan strategi pemberdayaan yang efektif. Program ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis warga belajar, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir menjadi lebih inovatif,

kreatif, dan mandiri dalam menghadapi dinamika ekonomi berbasis digital.

E. Kesimpulan

Program Workshop Digital Marketing dan Pembuatan Bucket Bunga di SPNF SKB Kota Bekasi berhasil memberikan perubahan positif terhadap peningkatan kemampuan warga belajar. Kegiatan tersebut berjalan efektif selama dua hari untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan warga belajar Paket B dan C. Dalam aspek digital marketing, warga belajar menunjukkan kemajuan yang signifikan, mulai dari pemahaman tentang dasar-dasar digital marketing, pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi, hingga kemampuan menciptakan konten foto dan video yang menarik dan persuasif. Sedangkan, aspek keterampilan ekonomi kreatif, warga belajar berhasil membuat berbagai model bucket bunga dan makanan dengan kreativitas tinggi yang menghasilkan produk bernilai jual dan memiliki nilai estetika. Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi untuk berwirausaha dan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha

mandiri. Selain itu, tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan semangat kolaboratif melalui praktik langsung, pendampingan, serta interaksi antar warga belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini mencerminkan konsep pendidikan nonformal yang fleksibel berlandaskan kebutuhan warga belajar, dan terfokus pada peningkatan keterampilan hidup. Kombinasi antara pemasaran digital dengan pembuatan produk kreatif terbukti memunculkan peluang ekonomi baru bagi warga belajar. Oleh karena itu, program ini dapat dianggap sebagai strategi pemberdayaan yang efektif dan dapat berfungsi sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi usaha mikro di lingkungan SPNF SKB Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (2023). Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun 2023. Bekasi: Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (Dokumen internal, tersedia di situs resmi dinas).
- Harya, G. I., Arfina, P. N., Sukma, H. F., Tasheya, K. A., & Tunjungwangi, G. C. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kerja Pendidikan Desa Berkualitas di SDN I Semolowaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 150-160.
- Hayati, K., Sinaga, J. B., Fathimah, V., Sitanggang, T. N., Ginting, W. A., Sari, I. R., ... & Dini, S. (2022). Pemberdayaan remaja dalam membuat aneka bucket hadiah dan pelatihan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 28-35.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Panduan Program Sekolah Pengembangan Nasional (SPNF). Jakarta: Kemdikbud.
- Merdiasi, D., Rusiana, R., Julyanto, T. E., Melika, M., Marleti, N., Kurniati, N., ... & Yemila, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Wilayah UPT. Pulau Malan SP. 1A Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* Vol, 2(4).
- Nugroho, B. S., & Sari, A. (2024). Evaluasi dampak workshop keterampilan terhadap kemandirian ekonomi peserta pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3), 200-215.
<https://doi.org/10.7890/jpm.2024.103> (Referensi ini mendukung penutup dengan menekankan

- evaluasi dampak kemandirian ekonomi dari kegiatan serupa).
- Putri, A., Azzahra, K. D., Prameswari, V., Putri, R., Wuryanto, A., & Ningsih, R. (2025). Workshop Ekonomi Kreatif Di Era Digitalisasi Pembuatan Buket Snack Dan Strategi Branding Di Platform Digital. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 4(2), 38-43.
- Putra, A. B., et al. (2021). Dampak digital marketing terhadap peningkatan penjualan UMKM di era pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 112-125. <https://doi.org/10.5678/jeb.2021.081>
- Rahmawati, A., Zakia, M. N., Eka, E., Wadnaty, N., Alifah, M. R. U., Triwulan, A., ... & Zakia, N. (2024). Pemberdayaan Perempuan Berbasis UMKM Desa Melalui Pelatihan Buket. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 60-65.
- Rifa'i, A. C., Muzakki, F. A., Hidayat, W. N., Vanesti, Z. N., Setyowati, W., Muslimah, L., ... & Niswah, E. M. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rogodadi Melalui Workshop Kewirausahaan dan Pelatihan Pembuatan Buket. *Kampelmas*, 3(2), 507-516.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan: Studi kasus di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpm.2019.052>